

Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang terhadap Kepatuhan Dangerous Goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta

Chika Amelia Kinanti^{1*}, Desiana Rachmawati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teknologi Kedingrintaraan

Abstract: Peneliti bertujuan untuk menguji tingkat pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan Dangerous Goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden, responden yang digunakan adalah penumpang yang memasuki terminal keberangkatan Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan non-probability sampling. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, uji parsial (uji T), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penumpang memiliki dampak yang penting terhadap kepatuhan dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Hal ini terbukti dari analisis statistik yang dilakukan, dimana nilai t hitung (3.859) jauh melebihi nilai t tabel (1.994), dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a dalam penelitian ini dapat diterima. Selain itu, hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan penumpang memiliki pengaruh sebesar 13,2% terhadap kepatuhan dangerous goods. Hal yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan penumpang menurut pernyataan dari data kuesioner dengan presentasi paling tinggi yaitu 86,8%.

Keywords: Tingkat Pengetahuan Penumpang, Kepatuhan, Dangerous Goods.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjase.v1i3.2921>

*Correspondence: Chika Amelia Kinanti

Email: achika884@gmail.com

Received: 13-05-2024

Accepted: 18-06-2024

Published: 09-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The researcher aims to examine the level of passenger knowledge of Dangerous Goods compliance at Adi Soemarmo International Airport Surakarta. This research was conducted using quantitative methods and collected primary data through distributing questionnaires to 100 respondents, the respondents used were passengers entering the departure terminal of Adi Soemarmo International Airport Surakarta. Sampling was done using non-probability sampling. The data collected was then analyzed using simple linear regression, partial test (T test), and the coefficient of determination. The results of this study indicate that the level of passenger knowledge has an important impact on dangerous goods compliance at Adi Soemarmo International Airport Surakarta. This is evident from the statistical analysis conducted, where the t value (3.859) far exceeds the t table value (1.994), with a significance level of 0.00 which is smaller than 0.05. Therefore, it can be concluded that the H_a hypothesis in this study can be accepted. In addition, the results of the T test calculation show that the passenger knowledge level variable has an influence of 13.2% on dangerous goods compliance. The thing that most influences the level of passenger knowledge according to statements from questionnaire data with the highest presentation is 86.8%.

Keywords: Passenger Knowledge Level, Dangerous Goods, Compliance.

Introduction

Transportasi adalah perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, atau mesin. Moda transportasinya meliputi transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Transportasi udara merupakan salah satu moda transportasi yang sering digunakan saat ini. Menggunakan transportasi udara dapat memakan waktu lebih singkat atau dapat menghemat waktu perjalanan dibandingkan dengan transportasi lainnya. Pengguna jasa atau penumpang wajib memperhatikan dan menerapkan keselamatan dan keamanan penerbangan pada saat menggunakan moda transportasi penerbangan. Pengetahuan keselamatan dalam menggunakan pesawat udara dapat menghindari faktor-faktor yang dapat mengancam keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, pengetahuan penumpang mengenai keselamatan penerbangan memegang peran penting dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan pesawat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam penggunaan wilayah udara, pesawat udara, Bandar Udara, angkutan udara navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan keamanan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan terhadap penerbangan dari perbuatan melawan hukum melalui pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas dan prosedur secara terpadu. Oleh karena itu, pengetahuan penumpang terhadap barang berbahaya sangat penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan.

Pada dunia penerbangan segala sesuatu yang menyangkut keamanan penumpang haruslah diperhatikan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat keselamatan penumpang. Faktor-faktor diantaranya mengenai pengangkutan barang berbahaya (Dangerous Goods) dimana barang yang dikategorikan sebagai barang spesial kargo yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan orang lain diantaranya yaitu barang atau zat yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan jiwa dan harta benda serta keselamatan selama transportasi maupun penyimpanan. Untuk itu barang-barang tersebut harus dilakukan penanganan khusus dalam pemeriksaan, penempatan danemasannya untuk menghindari bila terjadi kesalahan dalam hal penanganan yang menyebabkan keselamatan pesawat terbang.

Faktor pengangkutan barang berbahaya merupakan salah satu faktor yang mengancam keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, penumpang harus memperhatikan keselamatan dan kenyamanan penerbangan. Menurut International Air Transport Association (IATA) dalam buku Dangerous Goods Regulation dan Annex 18 tentang The Safe Transport of Dangerous Goods by Air, bahwa barang berbahaya adalah zat yang berpotensi membahayakan kesehatan keselamatan atau harta benda serius. Pada hakekatnya barang berbahaya dapat dimuat dalam penerbangan, namun dengan memenuhi persyaratan penerbangan yang berlaku. Persyaratan yang harus diterapkan antara lain cara mengemasnya, kapan memberi label, serta cara menyimpan dan

memuatnya. Penerapan persyaratan ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan dalam penerbangan.

Agar terwujudnya keamanan dan keselamatan penerbangan diperlukannya kerja sama antar pihak pengelola bandar udara dan juga penumpang sebagai konsumen penerbangan. Penumpang dapat berpartisipasi dalam terwujudnya keselamatan serta keamanan dengan hanya patuh terhadap setiap prosedur keamanan yang ada pada bandar udara. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan ini salah satunya mengenai barang berbahaya (Dangerous Goods) dalam setiap tahap penerbangan. Terutama pada tahap pre-flight (sebelum masuk pesawat) atau pada saat penumpang datang di bandara untuk melapor (check-in), dimana setiap penumpang diharapkan mengetahui barang berbahaya (dangerous goods) yang tidak boleh dibawa maupun yang boleh dibawa dengan ketentuan dalam pesawat udara yang akan membahayakan keselamatan penerbangan, serta penumpang juga diharapkan patuh dan bersedia mengikuti prosedur pemeriksaan keamanan.

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan penumpang di terminal bandara merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kelancaran dan keselamatan penerbangan. Secara umum, penumpang diharapkan untuk mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan yang terkait dengan dangerous goods. Kepatuhan terhadap membawa barang berbahaya dapat mengancam keselamatan dan keamanan penerbangan. Kesadaran dan kepatuhan penumpang terhadap larangan tersebut bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga sebuah tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan penerbangan yang aman dan terlindungi dari potensi risiko. Dengan memahami dan mengikuti aturan-aturan ini, penumpang secara efektif turut berkontribusi dalam menjaga keselamatan diri sendiri, penumpang lain, dan seluruh awak pesawat, menciptakan perjalanan udara yang lebih aman dan terpercaya.

Selama peneliti melakukan pengamatan di unit Aviation Security Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret peneliti sering menemukan kejadian, terungkap bahwa petugas Aviation Security di Bandara Adi Soemarmo berhasil mencegah upaya penyelundupan barang berbahaya yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Menurut laporan dari Kompas.com (2024), petugas berhasil menemukan sejumlah barang berbahaya yang diselundupkan ke dalam kargo pesawat. Contohnya, salah satunya adalah cairan kimia yang dapat menyebabkan kebakaran atau ledakan jika tidak diangkut dengan benar. Tindakan penyelundupan semacam ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan ketat di bandara untuk mencegah potensi ancaman terhadap keselamatan penerbangan.

Pemeriksaan keamanan penerbangan dilakukan oleh petugas keamanan bandara (aviation security) di setiap SCP (Security Check Point). Pemeriksaan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan selama proses penerbangan berlangsung.

Pemeriksaan di SCP meliputi pemeriksaan terhadap setiap penumpang beserta barang bawaannya yang akan memasuki area terbatas bandara. Pengetahuan setiap orang memengaruhi bagaimana mereka berperilaku, merencanakan, dan mengambil keputusan. Hasil penelitian Anisa Fitriani (2022) menghasilkan tingkat pengetahuan barang berbahaya mempengaruhi kepatuhan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Oleh karena itu, fungsi pengetahuan seseorang ketika menaati aturan yang telah ditentukan dapat mencegah terjadinya kecelakaan serta memberikan rasa aman dan nyaman.

Methodology

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden, responden yang digunakan adalah penumpang yang memasuki terminal keberangkatan Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan non-probability sampling. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, uji parsial (uji T), dan koefisien determinasi.

Result and Discussion

Uji T

Tabel 4. 5 Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	Sig.	Kriteria sig.	Ket
Tingkat Pengetahuan Penumpang	3,859	0,000	<0,05	Terdapat pengaruh (Ha diterima)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa Tingkat Pengetahuan(X) berpengaruh langsung secara positif terhadap Kepatuhan Dangerous Goods (Y).

Cara mencari Ttabel:

$$\begin{aligned}
 \text{Ttabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 \text{Ttabel} &= (0,05/2 ; 100-1-1) \\
 &= (0,025 ; 98) \\
 &= (\text{nilai distribusi T tabel } 1,983)
 \end{aligned}$$

Nilai t hitung sebesar 3,859 yang diperoleh lebih besar daripada t tabel 1,983 dengan signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Dangerous Goods. Dengan kata lain hasil pengujian uji t hitung menunjukkan penerimaan hipotesis

Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Dangerous Goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.123	3.470
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan				

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Dalam tabel yang diberikan, terdapat nilai korelasi (R) sebesar 0,363, yang menunjukkan hubungan antara variabel Tingkat Pengetahuan (variabel independen) dan variabel Kepatuhan Dangerous Goods (variabel dependen). Dalam hasil tersebut, terdapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,132, yang berarti bahwa 13,2% dari variasi dalam Kepatuhan Dangerous Goods dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengetahuan.

Pembahasan

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan hasil dan gambaran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai analisis tingkat pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan dangerous goods di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta. Adapun pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan penumpang terhadap dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran indeks kepatuhan penumpang terkait barang bawaan berbahaya yang disebarkan kepada 100 responden. Pada penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan penumpang mengenai dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta berdasarkan pengujian analisis data pada penelitian ini menggunakan nilai rata – rata (mean). Dari hasil perhitungan kuisioner menggunakan rumus rata-rata (mean) dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat nilai rata – rata (mean) sebesar 40,50 yang diperoleh dari 100 responden serta nilai std deviation sebesar 3.705 dengan nilai minimum sebesar 27 sedangkan nilai maksimum sebesar 45. Adapun jumlah akumulasi rata – rata keseluruhan jawaban 100 responden adalah 40,50 dengan nilai rata – rata 4,5 dikategorikan sangat tinggi. Dari hasil perhitungan skala presentase kepatuhan dangerous goods sebesar 90% atau 0,90 dengan tingkat sangat kuat. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kepatuhan penumpang terhadap dangerous goods sangat tinggi.

2. Tingkat pengetahuan penumpang mengenai kepatuhan dangerous goods di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran indeks tingkat pengetahuan penumpang mengenai dangerous goods yang disebarkan kepada 100 responden. Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan penumpang mengenai dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta berdasarkan pengujian analisis data pada penelitian ini menggunakan nilai rata – rata (mean). Dari hasil perhitungan kuisioner menggunakan rumus rata-rata (mean) dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat nilai rata – rata (mean) sebesar 54,76 yang diperoleh dari 100 responden serta nilai std deviation sebesar 6.336 dengan nilai minimum sebesar 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 64. Adapun jumlah akumulasi rata – rata keseluruhan jawaban 100 responden adalah 54,76 dengan nilai rata – rata 3,91 dikategorikan tinggi. Dari hasil perhitungan skala presentase kepatuhan dangerous goods sebesar 78,87% atau 78,87 dengan tingkat kuat. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kepatuhan penumpang terhadap dangerous goods tinggi.

3. Tingkat pengetahuan penumpang berpengaruh terhadap kepatuhan dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan social), dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas. Dangerous goods dalam Annex 18 tentang Of Dangerous Goods by The Safe Transport Air bahwa dangerous goods adalah unsur zat atau bahan yang dapat mengakibatkan bahaya secara nyata terhadap keselamatan, Kesehatan dan harta milik seseorang apabila dimuat menggunakan pesawat udara.

Hasil dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai signifikan dari tabel coefficient sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penumpang mengenai dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Maka jika penumpang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai dangerous goods maka penumpang akan patuh terhadap peraturan tersebut.

Penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh Anisa Fitriani (2023), yang mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan dangerous goods sebesar 3,39. Dalam hal ini kepatuhan dangerous goods memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan penumpang.

Besarnya Tingkat pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan dangerous goods di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien

determinasi (R Square) sebesar 0,132, yang berarti bahwa 13,2% dari variasi dalam kepatuhan dangerous goods dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengetahuan. Sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Penumpang harus mengetahui mengenai kepatuhan terhadap dangerous goods karena jika penumpang melakukan pelanggaran terhadap dangerous goods hal itu dapat mengancam keamanan dan keselamatan di area bandar udara.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti mengenai “Analisis tingkat pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan dangerous goods di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Kepatuhan penumpang terhadap dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta sudah berada ditingkat yang tinggi. Dari hasil perhitungan kuisioner menggunakan rumus rata-rata (mean) dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat nilai rata – rata (mean) sebesar 40,50 yang diperoleh dari 100 responden serta nilai std deviation sebesar 3.705 dengan nilai minimum sebesar 27 sedangkan nilai maksimum sebesar 45. Adapun jumlah akumulasi rata – rata keseluruhan jawaban 100 responden adalah 40,50 dengan nilai rata – rata 4,5 dikategorikan sangat tinggi. Dari hasil perhitungan skala presentase kepatuhan dangerous goods sebesar 90% atau 0,90 dengan tingkat sangat kuat. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kepatuhan penumpang terhadap dangerous goods sangat tinggi. (2) Tingkat pengetahuan penumpang terhadap dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta sudah berada ditingkat yang sangat tinggi. Dari hasil perhitungan kuisioner menggunakan rumus rata-rata (mean) dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat nilai rata – rata (mean) sebesar 54,76 yang diperoleh dari 100 responden serta nilai std deviation sebesar 6.336 dengan nilai minimum sebesar 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 64. Adapun jumlah akumulasi rata – rata keseluruhan jawaban 100 responden adalah 54,76 dengan nilai rata – rata 3,91 dikategorikan tinggi. Dari hasil perhitungan skala presentase kepatuhan dangerous goods sebesar 78,87% atau 78,87 dengan tingkat kuat. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kepatuhan penumpang terhadap dangerous goods tinggi. (3) Tingkat pengetahuan penumpang berpengaruh positif terhadap kepatuhan mengenai dangerous goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan penumpang mengenai dangerous goods maka penumpang akan semakin patuh. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,132 yang mengandung arti bahwa tingkat pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan mengenai dangerous goods di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta sebesar 13,2 % dan sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

References

- Darma, B. 2021. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia
- Fitriani, A & Rachmawati, D. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Mengenai Barang Berbahaya dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Penumpang di Bandara Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. Diakses dari Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia.
- Hafriani & Pinem, A. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Pengguna Jasa Pengiriman Cargo Tentang Dangerous Goods di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Diakses dari Jurnal Manajemen Bisnis Akuntansi dan Keuangan, Vol 1. No.1.
- I Gusti, P& Surahman, L. (2022). Evaluasi Azimuth Landas Pacu Bandar Udara Internasional Radininten II Lampung Dengan Metode Wind Rose. Diakses dari Jurnal Prosiding Seminar Intelektual.
- IATA. (2019). 9 Kelas Barang Berbahaya. Diakses dari https://dgiglobal-com.translate.goog/classes/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc pada tanggal 18 bulan Desember tahun 2023, pukul 23.53 WIB.
- Indah, L & Frisnawati,E. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang Terhadap Barang Bawaan Berbahaya di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Diakses dari jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi, Vol 2, N.3 2022
- Pasamba, V. (2022), Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang Domestik Terhadap Dangerous Goods di Bandar Udara Mozes Kilangin Timika. Diakses dari Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan, Vol.4, No.1.
- Prihatmono, M.W. 2020. Analisis Usability Google Classroom Menggunakan Metode Skala Likert. Jurnal Informatika Progres 12(2), pp. 53–61.
- Riwidikdo, H. (2009). Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software Spss). Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Roflin, E. and Liberty, I.A. 2021. Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit NEM.
- Saputra, L. (2018). AirSide. Diakses dari <https://airsideportal.wordpress.com/2018/11/03/klasifikasi-barang-berbahaya-dangerous-goods/> pada tanggal 11 bulan Desember tahun 2023, pukul 23.09 WIB.
- Soetrisno, E. 2016. Manajemen sumber daya manusia. Kencana.
- Sugiyono, P. 2017. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Swarjana, I.K. and SKM, M.P.H. 2022. Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.